



DEPARTEMEN PERTANIAN

liptan
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BPTP YOGYAKARTA

PENGUNAAN MULSA JERAMI PADI PADA BUDIDAYA KENTANG DATARAN MEDIUM

Juni 2001

Agdex : 175/530

I. PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu tanaman yang produksinya sangat dibatasi oleh suhu tanah, karena organ yang diproduksi berkembang didalam tanah. Suhu tanah yang tinggi akan menghambat inisiasi umbi, pengurangan hasil umbi dan bahkan deformasi umbi. Inisiasi umbi dapat berlangsung sangat cepat pada rata-rata suhu tanah 24°C - 25°C. Bila kentang ditanam pada tanah dengan suhu yang tinggi maka bobot umbi dan laju penyimpanan karbohidrat dalam umbi akan menurun. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Sekioka (1964) dalam Smith (1977) yang memberikan perlakuan suhu tanah 10°C, 20°C dan 30°C. Setelah 3 minggu didapatkan hasil bobot umbi dan laju penyimpanan karbohidrat di akar umbi semakin meningkat bila suhu tanah semakin menurun.

Sebenarnya kentang merupakan tanaman daerah dataran tinggi dengan suhu rendah (dingin). Oleh karena itu permasalahan yang timbul bila kentang ditanam didataran rendah sampai medium adalah suhu udara yang panas. Suhu udara yang panas akan mempengaruhi suhu tanah dan selanjutnya menghambat peningkatan produksi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan teknologi pemulsaan dengan jerami padi untuk mengubah/menurunkan suhu tanah.

II. APLIKASI PEMULSAAN

Penerapan mulsa untuk tujuan menurunkan suhu tanah tidak perlu dilakukan pada kentang yang ditanam di dataran tinggi (diatas 1.000 m dpl). Ini disebabkan suhu tanah didataran tinggi sudah cukup sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan umbi kentang. Namun kalau kentang ditanam di dataran medium bahkan di dataran rendah (0 - 800 m dpl), sebaiknya lahan diberi mulsa. Penggunaan mulsa yang dianjurkan

adalah mulsa jerami padi dan mulsa plastik putih. Sedangkan penggunaan Mulsa Plastik Perak Hitam (MPPH) belum dianjurkan karena belum dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan kentang dataran rendah sampai medium.

III. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

1. Pembedengan :

- Olahlah tanah (dibersihkan, dibajak/dipacul, digemburkan).
- Buat bedengan dengan ukuran lebar 110 cm, tinggi 30 cm panjang menyesuaikan kondisi lahan.
- Jarak antar bedeng (lebar saluran) 35 - 50 cm.
- Biarkan 4 - 5 hari.

Tujuan pembedengan adalah :

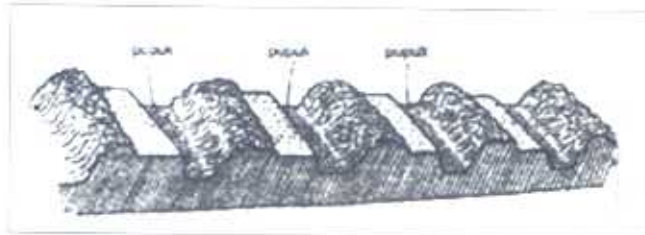
- membuat saluran air (dibentuk oleh ruang antar bedengan)
- memudahkan peresapan air dan meng-efektifkan aerasi (pertukaran udara tanah).
- memudahkan pemeliharaan tanaman.

2. Pemupukan dan penanaman

Pada penggunaan mulsa jerami pemupukan dan penanaman kentang dilakukan sebelum pemulsaan

- Buatlah lobang tanam di sepanjang bedengan dengan cara digali dengan cangkul hingga membentuk seperti saluran. Lebar galian 20 cm, dalam 10 cm dan jarak antar galian 40 cm.
- Jarak tanam 60 cm x 30 cm.
- Siapkan pupuk untuk ditabur. Untuk ukuran bedengan sepanjang 15 m perlu pupuk Urea 750 g, TSP 500 g, KCl 400 g.

- Campur ke 3 macam pupuk tersebut sampai rata.
- Taburkan campuran pupuk hingga merata pada tiap baris lobang galian sebanyak ± 2 genggam tangan orang dewasa.
- Tutupi lapisan pupuk tadi dengan tanah bekas galian setebal ± 1 cm (lihat gambar 1 dan 2).

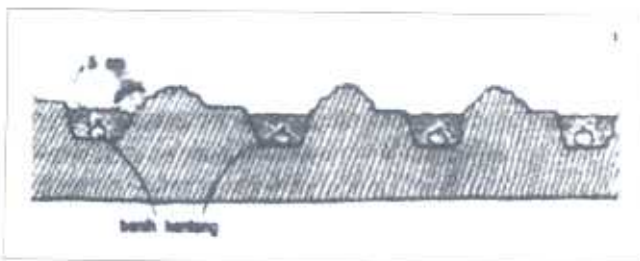


Gb.1. Pemberian pupuk dalam lubang galian pada bedengan

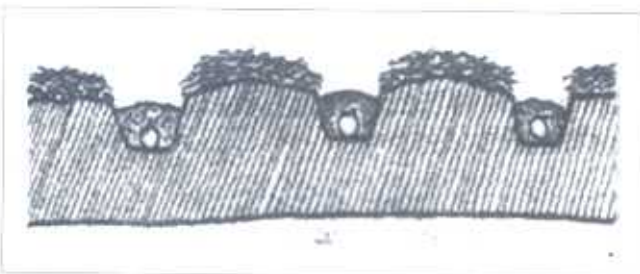


Gb.2. Penutupan lubang galian dengan tanah setelah diberi pupuk

- Siapkan benih kentang yang sudah bertunas setinggi 1 - 2 cm.
- Tanamlah benih kentang sesuai jarak tanam.
- Tutupi tanah setebal 5 cm. Sisa tanah pada bagian tengah antar barisan lobang galian akan digunakan untuk pembubunan. (lihat gambar 3 dan 4).



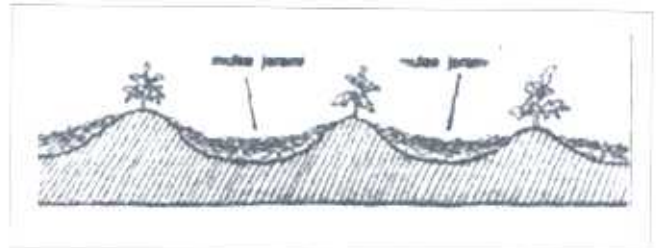
Gb. 3. Penanaman benih kentang



Gb. 4. Pembubunan sisa tanah galian

3. Pemulsaan dengan jerami padi

- Setelah benih ditanam, jerami padi dihamparkan ke bedengan dan jangan sampai menutupi tunas.
- Tebal hamparan jerami ± 3 cm (lihat gambar 5)



Gb.5. Penghamparan mulsa jerami

Benih akan mulai berdaun pada 12 hari setelah tanam. Bila tanpa mulsa pada 18 - 20 hari setelah tanam.

4. Pembubunan

Setelah umur 1 bulan, pembubunan dilakukan dengan cara jerami diangkat sedikit lalu sisa tanah galian ditimbunkan kearah batang tanaman. Keadaan ini terus dipertahankan hingga panen. Saat panen tanah galian di timbun kearah jerami, sehingga jerami terkubur oleh tanah dan menjadi pupuk organik.

Kelemahan Mulsa Jerami :

- hanya dapat dilakukan pada daerah yang bertanam padi.
- Jerami hanya dapat digunakan 1 (satu) kali pemakaian.

Sumber :

- Anonim (1999)
- Umboh, A.M., *Tanggap Pertumbuhan Tanaman Kentang Terhadap Pemulsaan Pada Dataran Medium*, Skripsi, Fak. Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado, 1990.

